JIAT
JOURNAL OF INNOVATION AND APPLIED TECHNOLOGY
http://jiat.ub.ac.id.

Article Number : 356-1314-1-SM
Received : 2021-12-24
Accepted : 2022-01-24
Published : Volume : 08 Issue : 01 Mounth, Year July 2022 pp.1400-1405

Upaya Pengembangan Desa Wisata Punten Pasca Dibentuknya Kelompok Sadar Wisata Di Desa Punten Kota Batu

Esti Junining[1*], Musthofa Lutfi[2], Nila Firdausi Nuzula[3], Isti Purwaningtyas[1], Didik Hartono[1], Nuria Setiarini[1], Ni'matul Lailiyah[1], Arini Robbil Izzati[2]

[1] Fakultas Ilmu Bidaya, Universitas Brawijaya
[2] Fakultas Teknologi Pertanian' Universitas Brawijaya
[3] Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

Coresponding author : esti_junining@yahoo.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic can apparently be used as a period of development and preparation for the potential of tourist villages, both in terms of human resources and product processing. Tourism promoters or tourist village groups can take advantage of the pandemic period to approach a strategic study. The practical work method was chosen as an approach when conducting training. This service discusses the capability of Desa Punten community to provide excellent service, be able to record finances, improve agricultural product services, and produce branding for new products produced by POKDARWIS Punten.

KEYWORDS

Pengembangan desa wisata, kelompok sadar wisata, Kota Batu

PENGANTAR

Pembangunan kegiatan kepariwisataan hakikatnya membutuhkan peran dari berbagai sector dan golongan seperti; pemerintah, swasta, dan masyarakat. Tiap masing dari berbagai elemen memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Ketiga aspek tersebut haruslah bersinergi agar dapat mewujudkan tujuan dan sasaran secara tepat [3]. Keterikatan antar sector dan golongan sesuai tugas dan kewenangannya memiliki peran dan fungsi yang harus dijalani dalam kondisi apapun, tidak terkecuali dalam masa pandemic.

Melalui LPPM, tim Doktor Mengabdi Universitas Brawijaya (DM UB) 2021 yang diketuai oleh Dr. Esti Junining, S.Pd., M.Pd. dan beranggotakan Dr. Ir. Musthofa Lutfi, MP., Nila Firdausi Nuzula, Ph.D., Isti Purwaningtyas, S.S., M.Pd serta Didik Hartono, S.S., M.Pd dan menggandeng tiga mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) melaksanakan pengabidan kepada masyarakat di Desa Punten, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu seperti yang tergambar pada **Gambar 1**. Tim pengabdian ini menyasar peningkatan kualitas SDM yang dimiliki oleh Desa Punten selama masa pandemic, selain itu juga berupaya menghasilkan produk turunan hasil pertanian yang menjadi icon wisata di lokasi setempat.

Pengabdian DM 2021 ini perlu dilakukan mengingat beberapa factor, diantaranya; (1) Kegiatan DM 2020 di salah satu dusun yang berada di Desa Punten rupanya memotivasi dan menginisiasi ketiga dusun lainnya di Desa Punten untuk turut aktif menjadi destinasi kampung wisata unggulan di Kota Batu. Sehingga dibentuklah kelompok kepengurusan desa wisata yang menaungi keempat dusun di Desa Punten pada 16 September 2020. Untuk itu, dengan kepengurusan baru, Desa Punten memerlukan sentuhan dari tim DM melalui LPPM; (2) Desa Punten dilalui oleh jalur strategis pariwisata Kota Batu, sehingga potensi wisatanya sangat besar; dan (3) Desa Punten

sedang menginisiasi pembangunan Kawasan wisata halal pertama di Kota Batu sehingga membutuhkan bantuan dalam pengembangan SDM nya. Secara garis besar, bantuan yang akan diberikan kepada kelompok Desa Wisata Punten mencakup gagasan prospek pemberdayaan masyarakat dan pengembangan produk dengan rincian antara lain; (1) layanan wisata & management bisnis, (2) layanan pengolahan produk turunan hasil pertanian, dan (3) pengembangan desain produk dan copywriting. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini masyarakat dapat bertambah wawasannya dalam bidang layanan dan pengembangan produk.

Gambar 1. *Kegiatan koordinasi antara tim DM UB, POKDARWIS, dan Kepala Desa Punten (sumber: domentasi tim)*

Dalam ketiga pelatihan tersebut, tim DM menggandeng pemerintah setempat, POKDARWIS, dan karang taruna di Desa Punten sebagai sasaran pelatihan. Pelatihan pertama adalah pengembangan produk turunan hasil pertanian seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 2** diisi oleh dosen dari Fakultas Teknologi Pertanian, Dr. Ir. Musthofa Lutfi, MP. Pelatihan tersebut memanfaatkan hasil pertanian yang banyak ditemukan di Desa Punten, yaitu jeruk dan lemon, sebagai bahan baku utama pembuatan handsanitizer. Tim DM juga menyediakan destilator sederhana yang dirakit sendiri dan dapat digunakan secara baik sebagai alat ekstraksi essence hasil pertanian. Hasil essence dari jeruk dan lemon ini nantinya merupakan bahan baku utama dalam pembuatan handsanitizer. Pelatihan kedua merupakan pengembangan layanan wisata dan management bisnis. Pelatihan tersebut mendatangkan ahli dari FIA, yaitu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D. guna menyediakan kompetensi dalam menyediakan pembukuan keuangan yang tertata rapi dan apik. Pemahaman terhadap dasar-dasar akuntansi seperti modal, aset, kewajiban, pendapatan dan biaya sangat diperlukan dalam melakukan pembukuan di kelompok sadar wisata Desa Punten mengingat kelompok ini baru saja terbentuk.

Gambar 2. *Pelatihan pembuatan handsanitizer menggunakan destilator sederhana (sumber: domentasi tim)*

Setelah memahami dasar akuntansi, maka anggota POKDARWIS Desa Punten dapat dengan lebih mudah memahami jenis-jenis laporan keuangan, diantaranya laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan. Laporan keuangan tersebut akan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang seperti yang terlihat dalam **Gambar 3**.

Gambar 3. *Pelatihan peningkatan layanan wisata dan management bisnis (sumber: domentasi tim)*

Pelatihan ketiga adalah pengembangan dan pembuatan branding kepada produk hasil turunan pertanian local. Desain logo dan slogan sebelumnya telah dipersiapkan oleh tim

sebelum kegiatan guna memberi branding pada handsanitizer di pelatihan sebelumnya. Selain itu, pemberian pendalaman materi copywriting juga diberikan mengingat pemasaran produk handsanitizer merupakan produk local pertama yang Desa Punten miliki.

Selain pengembangan kemampuan SDM di Desa Punten, tim DM juga menghasilkan beberapa upaya dalam hal promosi dan branding. Dalam bidang promosi, tim DM membantu Desa Punten untuk membuat buku profil desa wisata. Pembuatan buku profil desa wisata ini merupakan salah satu support di sector pariwisata melalui pemanfaatan media cetak karena dalam perkembangannya, buku profil dinilai penting untuk menunjang pembangunan potensi desa itu sendiri sebagai data dasar yang dibutuhkan dalam proses penyusunan rencana pembangunan desa wisata, seperti yang tertulis dalam Permendagri Nomor 12 Tahun 2007. Profil desa wisata yang dimuat dalam buku dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses perencanaan pembangunan desa dalam bentuk pembangunan fisik dan program peningkatan kapasitas penduduk desa setempat, sehingga gambaran potensi dan tingkat perkembangan desa dan kelurahan yang akurat, komprehensif dan integral [2]. Ketersediaan data dan potensi wisata yang diwujudkan dalam profil desa akan mempermudah penggerak wisata dalam proses perencanaan pembangunan desa dan program-program pembangunan kedepannya agar menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

Pada pengabdian ini, tim DM menerapkan teori model ADDIE seperti untuk membantu menganalisis dan memecahkan permasalahan yang telah tim DM temui di lapangan. Teori model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate) dipilih guna membagi proses perencanaan pembelajaran di beberapa kegiatan pelatihan yang akan diberikan kepada target pengabdian. Agar langkah yang diambil tetap dalam jalur yang sudah disepakati bersama dan dalam urutan logis, maka output dari setiap langkah di dalam berbagai tahapan kegiatan selanjutnya akan menjadi sebagai input terhadap langkah selanjutnya (Cahyadi, 2019).

Model ADDIE dalam pengabdian ini diwujudkan dalam beberapa tahap pelaksanaan, yaitu: (1) analyze. Pada tahap ini, tim DM membuat peta permasalahan yang ditemukan ketika melakukan analisis situasi, termasuk didalamnya adalah permasalahan produk hasil pertanian yang banyak terbuang tanpa memiliki nilai jual serta perlunya peningkatan kualitas SDM; (2) design. Tim mulai merencanakan pengembangan indikator, materi, dan pendekatan pembelajaran terhadap setiap permaslahan yang ditemui, (3) develop. Dalam tahap ini, pengembangan kerangka konseptual dari tahapan design mulai diwujudkan, seperti pembuatan kerangka TTG (destilator sederhana), produk olahan turunan pertanian, peningkatan layanan dan management bisnis, serta persiapan branding produk olahan local Desa Punten mulai digalakkan; (4) implement. Pengembangan lebih lanjut dari tiga permasalahan kemudian dibahas lebih dalam dan disusunlah beberapa modul yang dapat membantu sasaran pelatihan dalam mengatasi permasalahan yang ditemui di lapangan; dan (5) evaluate. Evaluasi formatif kemudian digunakan oleh tim DM dalam rangka menilai kompetensi akhir target pelatihan terhadap permasalahan pengolahan SDM, layanan, dan branding.

BAHAN DAN METODE

Metode yang dipilih oleh tim DM dalam memfasilitasi permasalahan yang ditemui dengan para ahli di Desa Wisata Punten adalah metode praktikum. Metode ini dipilih agar pemateri dapat menyampaikan konsep-konsep penting yang diperlukan sasaran pelatihan terhadap permasalahan yang mereka temui untuk kemudian dapat diikuti proses pengerjaan oleh peserta secara langsung [1]. Dalam pelaksanaannya, metode praktikum dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, diantaranya;

1. Mengalami sendiri

Dalam masalah layanan wisata dan management bisnis, peserta diberikan pemahaman atau pengenalan terhadap dasar-dasar akuntansi yaitu modal, aset, kewajiban, pendapatan dan biaya. Selain itu, pengelolaan berbagai jenis-jenis laporan keuangan, diantaranya laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan. Dalam permasalahan produk turunan pertanian, peserta diberi pemahaman dan pengenalan mengenai ragam produk olahan pertanian yang telah disesuaikan dengan hasil pertanian Desa Punten dan penggunaan berbagai macam teknologi pertanian guna mengolah hasil panen yang memiliki nilai jual tinggi. Sedangkan dalam permasalahan *branding,* peserta diberikan pengenalan mengenai beberapa brand yang menggunakan media sebagai teknik marketing.

2. Mengikuti proses

Dalam tahapan ini, peserta pelatihan dipersilakan untuk mengamati proses pembuatan TTG dan produk olahan turunan pertanian (handsanitizer); proses pembukuan; dan proses *branding* handsanitizer yang sudah diberikan dalam kegiatan pelatihan sesi pertama.

3. Mengamati objek dan menganalisis

Peserta dalam tahap ini mampu mengambil andil dalam prosesi pembuatan produk turunan handsanitizer menggunakan TTG destilator sederhana; peserta mampu memahami bagaimana mengolah data keuangan yang masuk ke dalam kas Desa Wisata; serta peserta mampu membuat *branding* untuk produk usaha pribadi.

4. Membuktikan dan menarik kesimpulan

Dalam tahap ini, peserta sudah mampu dan paham bagaimana cara membuat TTG destilator sederhana dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar, mampu membuat berbagai aroma handsanitizer yang bahan bakunya diambil dari beberapa hasil pertanian petani setempat, serta peserta mampu menyusun laporan *cashflow* secara apik dan rapi.

Metode terakhir yang diterapkan pada kegiatan pelatihan ini adalah evaluasi, dimana evaluasi formatif diperlukan untuk memastikan bahwa peserta memahami dan mampu menjalankan instruksi yang telah diberikan pada saat praktikum.

HASIL DAN DISKUSI

Pada Sabtu, 21 Agustus 2021, tim DM UB menggelar pelatihan di Balai Desa Punten, Kota Batu dengan mengusung tema “Upaya Pengembangan Desa Wisata Punten Pasca Dibentuknya Kelompok Sadar Wisata Di Desa Punten Kota Batu.” Kegiatan tersebut menyasar POKDARWIS Punten, anggota tarang taruna, dan anggota PKK.

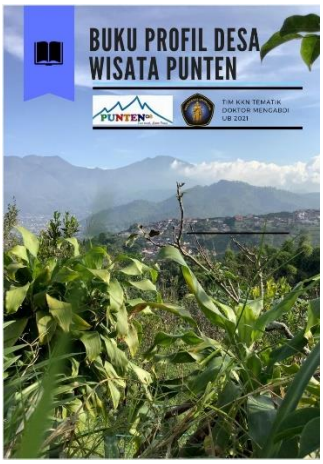

Gambar 4. Buku profil Desa Wisata Punten sebagai salah satu luaran pengabdian

Pelatihan dibagi ke dalam tiga sesi untuk mendukung program pemerintah dalam memberantas virus covid19. Sesi pertama di jam 09.00 – 11.00 WIB adalah pelatihan dalam bidang layanan pengolahan produk dan hasil turunan pertanian. Sesi kedua berlangsung di pukul 11.00 – 12.00 WIB yang membahas mengenai layanan wisata dan management bisnis. Sedangkan pelatihan sesi ke 3 di jam 12.30 – 14.00 WIB mengenai pengembangan desain produk dan *copywriting*.

Pelatihan sesi pertama diawali dengan membantu peserta pelatihan dalam menerapkan

protocol kesehatan seperti menggunakan masker, *handsanitizer,* serta duduk berjarak antar peserta. Kegiatan pertama adalah pendalaman pemahaman peserta terhadap ragam produk olahan pertanian yang telah disesuaikan oleh tim sesuai dengan hasil pertanian Desa Punten dan pemahaman mengenai contoh penggunaan berbagai macam teknologi pertanian guna mengolah hasil panen yang memiliki nilai jual tinggi. Tahapan selanjutnya adalah perakitan TTG berupa destilator sederhana yang dilakukan oleh ahli teknologi pertanian, Bapak Dr. Ir. Musthofa Lutfi, MP seperti dalam **Gambar 5**. Setelah itu, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyulingan essence menggunakan destilator sederhana yang sebelumnya telah dirakit bersama. Setelah mengikuti proses pembuatan handsanitizer oleh ahli, masing-masing peserta diberi waktu untuk mencampurkan hasil sulingannya sendiri dengan bahan kimia lain untuk membuat handsanitizer.

Gambar 5. Pelatihan penggunaan TTG dan pembuatan produk turunan pertanian (sumber: domentasi tim)

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dalam bidang layanan wisata dan management bisnis. Dalam tahapan ini, pendampingan oleh ahli Nila Firdausi Nuzula, Ph.D dimulai dengan memberikan pemahaman atau pengenalan terhadap dasar-dasar akuntansi yaitu modal, aset, kewajiban, pendapatan dan biaya. Selain itu, pengelolaan berbagai jenis-jenis laporan keuangan, diantaranya laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan seperti dalam **Gambar 6**. Setelah pemberian pemahaman konsep, peserta lantas diberikan contoh kasus *cashflow* dan diminta untuk memecahkan secara bersama-sama melalui proses diskusi. Selanjutnya, peserta bersama dengan ahli membahas skema *cashflow* dan permasalahan yang kerap ditemui oleh POKDARWIS dalam aplikasi di kesehariannya. Kegiatan sesi dua ditutup dengan tanya jawab bersama ahli.

Gambar 6. Pelatihan penggunaan TTG dan pembuatan produk turunan pertanian (sumber: domentasi tim)

Kegiatan sesi terakhir dimulai setelah seluruh peserta dan tim DM melakukan ISHOMA. Pukul 12.30 WIB, sesi ketiga dibuka dengan pemberian contoh produk-produk yang tekenal melalui *branding* di media. Ahli dalam bidang *copywriting,* Isti Purwaningtyas, S.S., M.Pd mulai memberikan materi dan pemahaman kepada peserta mengenai konsep dasar dari *copywriting* dan betapa penetapan logo produk dan slogan menjadi hal yang penting dalam memasarkan suatu produk. Berkaitan dengan logo produk dan slogan, dosen dari FIB Didik Hartono, S.S., M.Pd menyampaikan bagaimana *branding* sebagai wajah sebuah produk dapat menunjang keberlangsungan bisnis. Di akhir sesi, ketua pengabdian Dr. Esti Junining, S.Pd., M.Pd mempresentasikan logo desain produk dan slogan yang telah dibuat oleh tim DM untuk produk turunan pertanian pertama di Desa Punten, yaitu handsanitizer beraroma jeruk dan lemon. Logo desain yang diajukan tim DM seperi dalam **Gambar 7** kemudian diberi masukan bersama oleh POKDARWIS dan Kepala Desa Punten agar kedepannya bisa lebih menunjukkan kekhasan dari Desa Punten, sedangkan slogan “wanginya fresh!” yang diajukan oleh tim DM mendapat input dari

beberapa anggota PKK dan karang taruna. Input-input mengenai *branding* terutama logo produk dan slogan tersebut kemudian akan dirumuskan Kembali untuk selanjutnya ditetapkan sebagai logo dan slogan produk-produk olahan Desa Wisata Punten kedepannya.

Gambar 7. *Logo desain produk yang diusulkan oleh tim DM untuk handsanitizer sebagai produk olahan pertanian pertama Desa Punten (sumber: domentasi tim)*

KESIMPULAN dan SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim DM telah berhasil berjalan dengan lancar dan baik. POKDARWIS Punten sebagai khalayak sasaran sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan pelatihan. Dalam bidang pengembangan olahan hasil pertanian, masyarakat akhirnya mendapat inspirasi untuk memiliki produk olahan hasil pertanian local khas desa mereka. Handsanitizer yang bahan bakunya diambil langsung dari hasil pertanian Desa Punten ini nantinya diproyeksikan agar menjadi cindramata dan produk khas Desa Punten. Untuk bidang layanan masyarakat dan management bisnis, masyarakat khususnya pengelola lokasi wisata diharapkan mampu memahami dan menjalankan konsep-konsep pengelolaan keuangan sehingga *cashflow* pendapatan dan pengeluaran desa menjadi lebih transparan dan kredibel. Sementara untuk desain produk, logo, dan *copywriting* yang diberikan, pihak POKDARWIS Punten masih terus merevisi konsep yang diusulkan oleh tim agar lebih sesuai dengan *branding* yang coba dibangun oleh Desa Wisata Punten.

Beberapa hasil pertanian di Desa Punten bisa digunakan sebagai bahan baku pengganti jeruk punten dan lemon, seperti rosemary, jahe, dan berbagai jenis bunga yang tumbuh subur di Punten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Brawijaya (UB) yang telah mendanai tim Doktor Mengabdi (DM) 2021 di Desa Punten, Kota Batu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana. Terima kasih juga tim sampaikan kepada Pemerintah Desa Punten dan staff jajarannya; POKDARWIS Desa Wisata Punten; anggota PKK; dan anggota karang taruna yang telah dengan antusias mendukung dan menerima tim DM UB dalam menginplementasikan ide dan program kerja kami.

REFERENSI

[1] Arifitama, B. (2020). PELATIHAN PEMBUATAN MODEL 3D ALAT PERAGA EDUKASI HIDROLOGI BERBASIS AUGMENTED REALITY UNTUK GURU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *4*(May), 110–117. https://media.neliti.com/media/publications/317905-pelatihan-pembuatan-model-3d-alat-peraga-5fbe387e.pdf

[2] Devi, L. Y., & Hidayati, W. (2019). Pembuatan Profil Desa Gerbosari. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, *3*(2), 445–454.

[3] Rahim, F. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata*.